

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi melalui media komunikasi disebut teknologi informasi dan komunikasi, atau TIK. Karena kemampuannya menghasilkan informasi relevan dan berkualitas tinggi untuk digunakan dalam bisnis, pemerintahan, perawatan kesehatan, dan pertanian, teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan membuat tugas-tugas dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga kita bergantung pada orang lain untuk berinteraksi. Untungnya, teknologi informasi saat ini memudahkan dan mempercepat kita berkomunikasi satu sama lain. Kita dapat berkomunikasi secara online tanpa memandang zona waktu, jarak fisik, status ekonomi, ras, bangsa, atau lokasi geografis pertanian terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi petani, menurut Amin dkk., (2013) Kemajuan teknologi terkini, data pasar, teknologi pasca panen, prakiraan cuaca, informasi klaim asuransi/manajemen, biaya dan ketersediaan input, deteksi dini penyakit dan pengendalian hama, serta informasi tentang program pembangunan pedesaan dan subsidi adalah beberapa data penting yang dibutuhkan petani untuk pertumbuhan dan pembangunan pertanian.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau

sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar - dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Pengetahuan pertanian dalam aspek penyediaan benih, pemupukan, dan pengelolaan lahan, melibatkan berbagai respon dari setiap subsistem lokal, yaitu rumah tangga, pemerintah, masyarakat lokal, dan pemasaran serta penyuluh (Fahmid & Imam Mujahidin, 2017)

Beberapa tahun terakhir, pembangunan pertanian dihadapkan pada stagnansi dalam informasi dan inovasi pertanian yang kemudian berdampak pada menurunnya optimalisasi sistem penyuluhan sejalan dengan pesatnya penetrasi produk-produk pertanian di era globalisasi ini, yang menjadi sangat penting dan tidak dihindari sebagai komponen pembangunan (Fahmid & Imam Mujahidin, 2017) Model penyuluh lama sebagai agen transfer teknologi dan informasi sudah tidak cukup. Informasi sebagai sesuatu yang tak ternilai harganya tentunya akan lebih mudah diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses, dalam hal ini adalah pemilik modal dalam sektor swasta. Disisi lain, petani hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh dalam mendampingi petani mengembangkan proses belajar inovasi pertanian. Baik petani maupun penyuluh sudah diupayakan untuk mendapatkan informasi tentang inovasi yang dihasilkan oleh para peneliti baik lembaga penelitian maupun perguruan tinggi namun belum mendapatkan hasil optimal (Elian, 2015)

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai salah

satu alternatif untuk menjamin kecepatan dan ketetapan penyebaran informasi teknologi baru dibidang pertanian juga menjadi salah satu pilihan pertimbangan pada efektivitas dan efisiensi sistem layanan penyuluh (Subejo, 2011). bahkan pemanfaatan TIK ini juga tidak lepas dari adanya peningkatan sumber daya petani dan pelaku pembangunan pertanian, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pertimbangan efektivitas dan efisiensi penyebar luasan informasi.

Penyuluh pertanian berperan membantu petani dalam menentukan pilihan teknologi yang akan digunakan dengan jalan memberikan pertimbangan-pertimbangan atas penggunaan suatu teknologi, seperti pertimbangan biaya dan pendapatan, resiko pasar, dan saluran pemasaran serta kualitas dan kuantitas produk yang diperlukan konsumen. kompetensi yang harus dimiliki penyuluh adalah kemampuan dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi di bidang pertanian untuk mendukung perannya dalam memberikan layanan informasi sesuai kebutuhan petani dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang berlangsung cepat. Hal ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi agar petani mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan untuk masing-masing penyuluh bervariasi sesuai dengan masalah spesifik lokasi, kebutuhan informasi petani, maupun kondisi dan kebutuhan penyuluh tersebut dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pengembangan profesinya. Petani merupakan salah satu pihak yang lemah dalam mengakses informasi sehingga hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh untuk mendampingiya mengembangkan proses belajar inovasi pertanian (Krismon dkk., 2022)

Petani memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai topik, seperti: pengelolaan usaha tani, teknologi produksi, perkembangan pasar, input produksi dan kebijakan pemerintah. Perkembangan TIK sebagai salah satu alternatif untuk menjamin kecepatan dan ketetapan penyebaran informasi teknologi baru di bidang pertanian juga menjadi salah satu pilihan pertimbangan pada efektivitas dan efisiensi sistem layanan penyuluh terhadap petani. Dengan demikian, sistem pengetahuan dan informasi pertanian tersebut dapat berperan dalam membantu petani dengan melibatkannya secara langsung terhadap sejumlah besar kesempatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Tuntutan bahwa petani dan penyuluh harus dapat tahu berbagai informasi cepat dan tepat mengenai bidang pertanian secara tidak langsung mengharuskan penyuluh untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi global melalui pemanfaatan ICT Krismon dkk., (2022) Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana penggunaan internet dan pemanfaatan informasi

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu melakukan penelitian yang berjudul “Permanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Luwu” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu?
2. Apa saja jenis-jenis teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh penyuluh?

3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja penyuluh di Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akandicapai adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu.
2. Mendeskripsikan tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh penyuluh.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja penyuluh.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama masa belajar di prodi agribisnis. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan peneliti ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi petani sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat meningkatkan hasil pendapatan Petani
3. Bagi penyuluh dalam menulis dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat memberi informasi ke petani

4. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam hal mengambil kebijakan khususnya dalam menggunakan serta meningkatkan pemakaian teknologi informasi terhadap penyuluh dan petani